

OPTIMALISASI PEMBIAYAAN USAHA UNTUK UMKM DI DESA NAMA JAHE: MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI LOKAL DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Muhammad Yalzamul Insan, Ahmad Aswan Waruwu, Farah Witri Az Zahra

Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi,
myalza@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

It is critical to increase knowledge of business financing in village communities because it has a significant positive impact on welfare improvement. A better understanding of business financing will enable villagers to access the funding sources necessary funding sources to expand their businesses and, increase their overall income. With a better understanding of the various financing options, villagers can make smarter and more strategic financial decisions, thereby lowering the risk of failure. This service is provided as a way for educators to demonstrate their commitment to providing training to the community. his service contributes to the community's independence. This service was carried out in the village of Naman Jahe, Langkat Regency, for community groups and business actor. Langkat Regency conducted a one-day workshop on community groups and usada practitioners. The outreach provided was optimizing business financing for SME in Naman Jahe Village: encouraging local economic Growth and community Welfare in order for them to solve future problems in this regard.

Keywords: Business Financing, SME, Local Economy.

Abstrak

Penguatan pengetahuan tentang pembiayaan usaha di masyarakat desa sangat penting karena memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan. pengetahuan yang lebih baik tentang pembiayaan usaha akan membantu masyarakat desa dalam mengakses sumber pendanaan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka, sehingga meningkatkan pendapatan mereka secara keseluruhan. pemahaman yang lebih baik tentang berbagai opsi pembiayaan, masyarakat desa dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan strategis dalam mengelola keuangan mereka, mengurangi risiko kegagalan. Pengabdian ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian tenaga pendidik untuk ikut serta mengabdikan dalam memberika pelatihan kepada masyarakat. Pengabdian ini berperan dalam membentuk masyarakat menjadi mandiri. Pengabdian ini dilaksanakan di desa Naman Jahe, Kabupaten Langkat dengan subjek kelompok masyarakat dan pelaku usada yang dilakukan selama satu hari. Sosialisasi yang diberikan adalah Optimalisasi Pembiayaan Usaha untuk UMKM di Desa Naman Jahe: Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal dan Kesejahteraan Masyarakat agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi terkait hal tersebut di masa akan datang. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan dapat membentuk masyarakat yang mandiri, dapat memahami dan mampu menambah keterikatan kerja yang dialami.

Keywords: Pembiayaan Usaha, UMKM, Ekonomi Lokal.

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia.

Merepresentasikan sekitar 99% dari total unit usaha di negara ini, UMKM berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja. Namun, di banyak desa,

UMKM seringkali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan yang memadai untuk mengembangkan usaha mereka, sehingga potensi pertumbuhan dan kontribusi mereka menjadi terbatas

Desa Naman Jahe Langkat adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Naman Jahe, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sebagian besar wilayahnya ini berada di dataran rendah, oleh karena itu penduduk desa naman jahe bermata pencarian petani dan wiraswasta ini merupakan mata pencarian utama di samping pertanian dan perkebunan.

Dalam upaya memecahkan masalah ini, pengabdian kepada masyarakat bisa menjadi jalan keluar. Melalui program pelatihan, penyuluhan, dan fasilitasi, masyarakat akademik dan pemangku kepentingan lainnya dapat berkolaborasi untuk membantu UMKM di desa mendapatkan pembiayaan yang mereka butuhkan. Salah satu langkah awal yang bisa dilakukan adalah meningkatkan literasi keuangan di kalangan UMKM. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan, perencanaan bisnis, dan cara kerja institusi keuangan, pelaku UMKM dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam mengakses pembiayaan.

Dengan optimalisasi pembiayaan, UMKM di desa dapat berkembang dan memperluas usaha mereka. Hal ini berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengembangan UMKM tidak hanya tentang pertumbuhan ekonomi tetapi juga tentang kesejahteraan masyarakat. Dengan UMKM yang tumbuh dan berkembang, akan ada lebih banyak kesempatan bagi masyarakat desa untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Tanpa pemahaman dasar tentang pembiayaan, banyak pelaku UMKM yang kesulitan dalam membuat perencanaan keuangan yang matang. Hal ini berdampak pada ketidakpastian aliran kas, pengeluaran yang tidak terkontrol, dan kesulitan dalam menyisihkan keuntungan untuk reinvestasi. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mempersiapkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk mengajukan pinjaman. Selain itu, mereka mungkin tidak memahami bagaimana cara kerja bunga, tenor, dan syarat lainnya yang diberlakukan oleh lembaga keuangan.

Menurut Kasmir (2018), pembiayaan merujuk pada penyediaan dana atau tagihan yang diatur dalam sebuah perjanjian antara bank dan pihak lain. Dalam perjanjian ini, pihak yang menerima pembiayaan diwajibkan untuk mengembalikan dana atau tagihan tersebut setelah periode waktu tertentu dengan memberikan imbalan atau berbagi hasil kepada pihak yang memberikan pembiayaan.

Sementara itu, Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 juga mendefinisikan pembiayaan sebagai penyediaan dana atau tagihan yang dapat disamakan dengan uang. Hal ini terjadi berdasarkan perjanjian pinjam meminjam antara bank dan pihak lain, yang mengharuskan pihak yang meminjam untuk melunasi hutangnya setelah periode waktu tertentu, dengan penambahan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil sesuai kesepakatan.

Tanpa pemahaman yang baik mengenai pembiayaan, dana pinjaman yang diterima oleh UMKM bisa saja tidak digunakan secara efektif. Misalnya, penggunaan dana untuk kebutuhan konsumtif ketimbang investasi dalam usaha.

Ketidakkemampuan memahami aspek keuangan dan pembiayaan juga berdampak pada ketidakkemampuan UMKM dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko. Hal ini bisa berujung pada kerugian atau kebangkrutan ketika menghadapi masalah ekonomi atau krisis. Tanpa pemahaman yang memadai tentang pembiayaan, UMKM terjebak dalam pinjaman dengan bunga tinggi dari lembaga keuangan non-formal atau rentenir. Hal ini tentunya akan memberatkan operasional bisnis dan bisa menggerus keuntungan yang diperoleh.

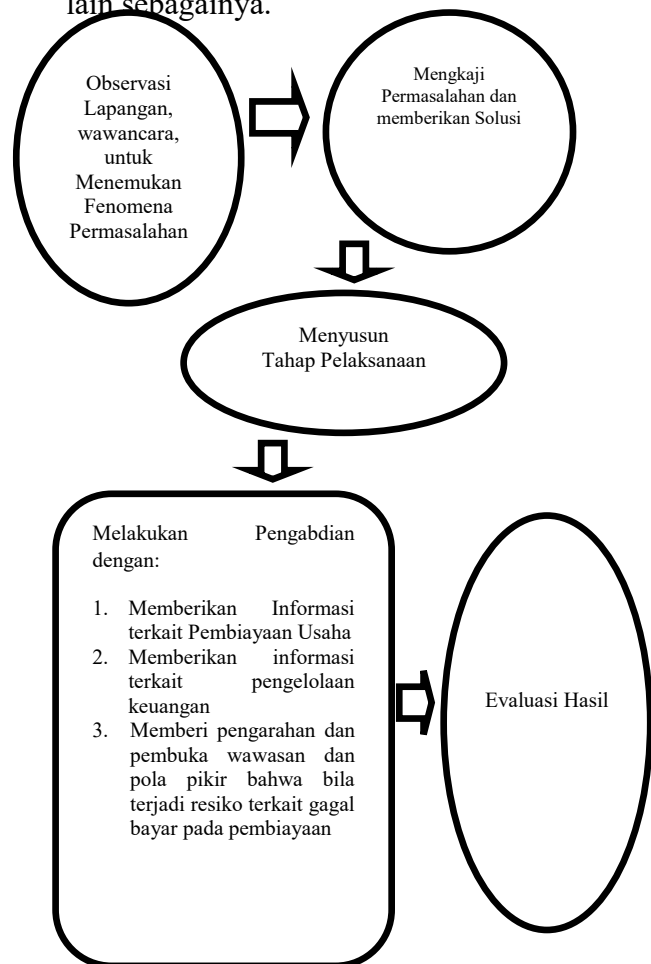
Sejauh pengamatan dan observasi yang kami lakukan adalah kurangnya pemahaman bagi masyarakat dan pelaku usaha di desa Naman Jahe sehingga tidak efektif dalam penggunaan dana yang diberikan oleh Lembaga keuangan yang berdampak pada ketidakkemampuan UMKM dalam mengidentifikasi dan mengelola. Banyak pelaku usaha atau masyarakat di desa Naman Jahe terjebak dalam pinjaman dengan bunga atau margin tinggi dari lembaga keuangan. Hal ini tentunya akan memberatkan operasional bisnis dan bisa menggerus keuntungan yang diperoleh

Optimalisasi pembiayaan usaha untuk UMKM di desa bukan hanya tentang memberikan pinjaman atau modal, tetapi juga tentang membangun kapasitas, menyediakan pendidikan keuangan, dan memfasilitasi akses ke teknologi. Melalui kolaborasi antara masyarakat akademik, pemangku kepentingan, dan institusi keuangan, kita bisa mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Literasi keuangan dan pemahaman tentang pembiayaan adalah kunci bagi UMKM untuk tumbuh dan berkembang. Tanpa pemahaman ini, UMKM akan menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan

dan memanfaatkan peluang pembiayaan yang ada. Untuk itu, pendidikan keuangan bagi UMKM menjadi hal yang sangat esensial guna memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya di masa depan.

METODE

Tim Abdimas menggunakan metode Penyampaian materi dilakukan secara langsung atau tatap muka dan dilakukan Tanya jawab, diskusi yang dilakukan setelah penyampaian materi dari pemateri, Pengabdian Kepada Masyarakat, dapat pembekalan tentang pentingnya meningkatkan pemahaman terkait pembiayaan usaha bagi pelaku usaha dan masyarakat di Desa Naman Jahe. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan penjelasan mengenai tujuan pemahaman pembiayaan usaha, pengelolaan keuangan, dan manajemen resiko, dan lain sebagainya.



Gambar 1: Skema Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan kesepakatan dengan Tim Pengabdian Universitas Pembangunan Panca Budi, pihak Mitra dalam kegiatan ini diupayakan agar berperan secara aktif. Partisipasi aktif yang akan dilakukan antara lain adalah :

- a. Aktif mengisi kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan sebagai indikator tercapainya pemahaman materi sesuai dengan yang ditargetkan.
- b. Menyediakan sarana tempat pelatihan untuk beberapa materi pelatihan seperti yang telah disepakati sebelumnya.
- c. Menyediakan sarana peralatan yang diperlukan selama pelatihan selain dari yang disiapkan oleh Tim Pengabdian
- d. Terlibat langsung dalam mempraktekkan materi pelatihan yang telah dilakukan.
- e. Secara aktif melakukan komunikasi dengan Tim Pengabdian, apabila ada hal-hal yang diperlukan untuk segera diketahui, misalnya perubahan jadwal dan sebagainya.
- f. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan akan dilanjutkan dengan pendampingan pelatihan.



Gambar 1 : Pelaksanaan Pengabdian

Pembangunan ekonomi lokal di Desa Naman Jahe sangat bergantung pada perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Meskipun UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong ekonomi, banyak di antaranya menghadapi masalah pembiayaan. Tanpa akses ke modal yang cukup, UMKM tidak dapat mengembangkan usahanya atau bahkan bertahan di pasar yang kompetitif. Solusi untuk masalah ini perlu dicari guna memastikan bahwa UMKM dapat tumbuh dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, optimalisasi pembiayaan usaha menjadi prioritas utama.

Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya akses ke lembaga keuangan formal. Banyak pemilik UMKM di Desa Naman Jahe kurang memahami prosedur untuk mendapatkan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Selain itu, syarat-syarat yang diberlakukan seringkali sulit dipenuhi oleh UMKM, seperti jaminan dan track record bisnis yang baik. Akibatnya, mereka terpaksa meminjam dari rentenir dengan bunga yang sangat tinggi.

Ketidakterediaan modal ini tidak hanya mempengaruhi UMKM, tetapi juga ekonomi desa secara keseluruhan. Tanpa akses ke pembiayaan yang memadai, UMKM

tidak dapat memperluas usaha atau memperbanyak produksi. Ini berakibat pada penurunan pendapatan dan peluang pekerjaan bagi masyarakat Desa Naman Jahe. Dalam jangka panjang, kondisi ini akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Terlihat antusiasme dari para pelaku usaha dan masyarakat dari jumlah yang hadir pada pengabdian kepada masyarakat yang juga dihadiri oleh kepala desa Naman Jahe. Awalnya Tim abdimas mulai menjelaskan terkait jenis pembiayaan usaha dengan mengenalkan berbagai jenis pembiayaan, dari pinjaman bank, modal ventura, hingga crowdfunding.

Tim abdimas menjelaskan cara memisahkan rekening pribadi dan rekening usahanya agar arus keuangan bisa lebih jelas terpantau. Selain itu, penggunaan aplikasi keuangan sederhana untuk merekam semua pemasukan dan pengeluaran, sehingga bisa mengetahui laba bersihnya setiap bulan. Tim abdimas juga menjelaskan terkait syarat – syarat pembiayaan yang biasanya di gunakan dalam persyaratan pengajuan pinjaman.



Gambar 2 : Pelaksanaan Penyuluhan

Tidak hanya itu perhitungan terkait ROI diberikan tim abdimas kepada pelaku usaha dan masyarakat agar mengetahui asal darimana peningkatan penjualan yang paling besar dihasilkan. Dengan ini beberapa

perusahaan besar dapat memilih untuk bekerja sama dengan UMKM sebagai supplier atau rekan bisnis, sehingga UMKM memiliki cash flow yang lebih stabil. Ini akan membantu UMKM saat mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya.

Adopsi teknologi juga bisa membantu UMKM dalam mengelola keuangan dan operasional. Aplikasi manajemen keuangan atau platform digital bisa memudahkan pelaporan dan analisis, yang nantinya bisa membantu UMKM saat membutuhkan akses ke pembiayaan. Pada pengabdian ini tim abdimas membantu para pelaku usaha untuk memberikan informasi akses terkait pembiayaan usaha seperti situs OJK edukasi, Kementerian koperasi dan UKM, Shopee, Bukalapak, Koinwork, dan kumpul.co.id.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, masalah pembiayaan di UMKM di Desa Naman Jahe dapat diatasi. Ini tidak hanya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga kesejahteraan masyarakat. Dengan optimalisasi pembiayaan, UMKM bisa berkontribusi lebih banyak lagi bagi Desa Naman Jahe dan Indonesia secara umum.

SIMPULAN

Pada dasarnya kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan secara langsung dalam meningkatkan pemahaman terkait pembiayaan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di desa. Optimalisasi Pembiayaan Usaha untuk UMKM di Desa Naman Jahe tidak hanya berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga berdampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan yang

memadukan pendanaan, pelatihan bisnis, dan akses ke pasar, program ini telah membuka peluang baru bagi warga desa untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah mereka, yang pada gilirannya menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan investasi yang tepat dan pendampingan berkelanjutan, UMKM bisa menjadi motor penggerak ekonomi desa yang berkelanjutan dan inklusif, sekaligus menjadi solusi konkret dalam mengurangi ketidaksetaraan ekonomi di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Pedoman Lembaga Penelitian Pengabdian masyarakat Universitas Pembangunan Panca Budi Tahun 2019.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2014. Statistik Lembaga Pembiayaan.
- Rudjito. 2003. Strategi pengembangan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis, dalam Makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkuat ketahanan nasional kerjasama Lemhanas RI dengan BRI.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992